

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Geografi Pariwisata**

Geografi merupakan ilmu yang sangat kompleks. Objek material geografi sangat luas (Arild HoltJensen, 2003). Hal ini terkadang membuat para geografer (khususnya di Indonesia) terjebak pada ilmu bantu geografi dan sering bersinggungan dengan rumpun ilmu lain (Suharsono & Budi, 2006). Kondisi tersebut diperparah oleh semakin besarnya kecenderungan spesialisasi ilmu geografi yang meliputi geografi fisik, sosial dan teknik. Akibatnya geografi tidak lagi dimaknai sebagai suatu ilmu yang utuh. Kondisi tersebut membuat geografi terkesan tidak

memiliki ciri khas dan termarginalkan (Yunus, 2008) Geografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *geo* dan *graphien* yang berarti menggambarkan mendeskripsikan atau mencitrakan. Secara harfiah memiliki arti bahwa geografi itu merupakan sebuah kajian ilmu yang menggambarkan atau menjelaskan terkait bumi. Menurut Hurtshorne pengertian geografi adalah disiplin ilmu yang berusaha menguraikan dan menginterpretasikan karakter variabel dari suatu tempat ke tempat lainnya di bumi sebagai tempat kehidupan manusia (Effendi, 2020).

Pariwisata secara etimologis berasal dari bahasa Sansakerta yaitu *pari* yang berarti berkali-kali atau berputar-putar dan *wisata* yang berarti perjalanan atau bepergian. Dapat disimpulkan bahwa pariwisata suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali maupun berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lainnya (Sedarmayanti, dkk 2018). Seperti halnya definisi menurut Hurtshorne diatas, pariwisata memiliki arti sebagai suatu aktivitas yang dilakukan manusia berpindah dari satu tempat ke tempat lain di bumi dengan tujuan untuk kajian maupun rekreasi menikmati udara segar.

Dari kedua pengertian diatas, geografi pariwisata memiliki makna suatu ilmu kajian yang menerapkan kaidah atau unsur-unsur geografis suatu daerah yang digunakan untuk berbagai kepentingan atau kebutuhan kepariwisataan baik itu berkaitan dengan perjalanan wisata, destinasi objek wisata, aktivitas wisata,

fasilitas wisata dan aspek yang mendukung berbagai kegiatan pariwisata di suatu daerah.

### 2.1.2 Potensi Pariwisata

Potensi merupakan sebuah kemampuan sesuatu hal baik itu objeknya seseorang maupun benda yang bisa ditingkatkan atau dikembangkan. Kaitannya dengan wisata menurut Yuliatmi (2014) merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata, baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa. Selain itu juga potensi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan memiliki daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat wisata tersebut (Setiawan, 2015).

Potensi pada destinasi wisata dipengaruhi adanya 4 pendekatan yang lebih dikenal dengan istilah 4A antara lain atraksi aksesibilitas amenitas dan aktivitas (Indrianeu dkk, 2021). Adapun istilah 4A tersebut dijelaskan oleh Setiawan (2015) sebagai berikut:

1. *Attraction* atau atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada 3 yaitu *natural resources* (alami) atraksi wisata budaya dan atraksi buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ke tempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).
2. *Amenity* atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan rumah makan transportasi dan

agen perjalanan. Menggunakan prasarana yang cocok maka dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel atraksi wisata marina gedung pertunjukan dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk membangun sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya persediaan air tenaga listrik tempat pembuangan sampah bandara pelabuhan dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

3. *Accessibility* atau aksesibilitas merupakan hal yang penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara pelabuhan dan jalan raya maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.
4. *Ancillary* atau pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran pengembangan fisik (jalan raya rel kereta air minum listrik telepon dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan seperti lembaga pengelola *Tourist Information Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

### 2.1.3 Jenis dan Macam Pariwisata

Pariwisata adalah sektor ekonomi yang berfokus pada aktivitas perjalanan dan kunjungan ke berbagai destinasi dengan tujuan rekreasi, bisnis, atau budaya. Industri ini mencakup berbagai layanan seperti akomodasi, transportasi, makanan dan minuman, serta objek wisata dan hiburan. Pariwisata memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian lokal dan nasional dengan menciptakan lapangan kerja, mendorong pembangunan infrastruktur, dan mempromosikan budaya serta warisan lokal kepada wisatawan domestik dan internasional. Selain itu, pariwisata juga memiliki dampak sosial dan lingkungan, yang memerlukan pengelolaan berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian alam serta budaya.

Menurut Suwena dan Widyatmaja (2017) sebenarnya pariwisata sebagai suatu gejala terwujud dalam beberapa bentuk yang antara lain misalnya:

1. Menurut letak geografis dimana kegiatan pariwisata berkembang dibedakan menjadi:
  - a. Pariwisata local (*Local tourism*) yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkupnya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya kepariwisataan Kota Bandung.
  - b. Pariwisata regional (*Regional tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional. Misalnya kepariwisataan Yogyakarta dan Bali.
  - c. Pariwisata nasional (*National tourism*) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu Negara dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warga negaranya sendiri tetapi juga orang asing yang berdiam di Negara tersebut. Misalnya kepariwisataan yang ada di daerah-daerah dalam satu wilayah Indonesia.
  - d. Pariwisata regional-internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga Negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN.

- e. Pariwisata internasional (*International tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak Negara di dunia.
2. Menurut pengaruhnya terhadap pembayaran:
- a. Pariwisata aktif (*In bound tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu Negara tertentu. Hal ini tentu akan mendapatkan masukan devisa bagi Negara yang dikunjungi dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran Negara yang dikunjungi wisatawan.
  - b. Pariwisata pasif (*Out-going tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga Negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan. Karena ditinjau dari segi pemasukan devisa Negara kegiatan ini merugikan Negara asal wisatawan karena uang yang dibelanjakan itu terjadi di luar negeri.
3. Menurut alasan/tujuan perjalanan:
- a. *Business tourism* yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya kongres seminar dan lain-lain.
  - b. *Vocational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur cuti dan lain-lain.
  - c. *Educational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan belajar atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan. Contohnya kegiatan darmawisata (*study tour*).
  - d. *Familiarization tourism* yaitu suatu perjalanan anjangsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
  - e. *Scientific tourism* yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap sesuatu bidang ilmu pengetahuan.

- f. *Special Mission tourism* yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan suatu maksud khusus misalnya misi kesenian misi olahraga maupun misi lainnya.
  - g. *Hunting tourism* yaitu suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata-mata.
4. Menurut waktu berkunjung:
- a. *Seasonal tourism* yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu. Contohnya summer tourism winter tourism dan lain-lain.
  - b. *Occasional tourism* yaitu jenis pariwisata dimana perjalanan wisatawan dihubungkan dengan kejadian (occasion) maupun suatu event atau acara. Misalnya Sekaten di Yogyakarta dan Nyepi di Bali.
5. Menurut objeknya:
- a. *Cultural tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya suatu tempat atau daerah.
  - b. *Recuperational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan penyakit seperti mandi di sumber air panas mandi lumpur dan lain-lain.
  - c. *Commercial tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional.
  - d. *Sport tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olahraga di suatu tempat atau Negara tertentu.
  - e. *Political tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu Negara. Misalnya menyaksikan peringatan hari kemerdekaan suatu Negara.

- f. *Social tourism* yaitu jenis pariwisata dimana dari segi penyelenggaraannya tidak menekankan untuk mencari keuntungan misalnya study tour dan piknik.
  - g. *Religion tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan seperti upacara Bali Krama di Besakih haji umroh bagi agama islam.
  - h. *Marine tourism* merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang memancing menyelam dan olahraga lainnya termasuk sarana dan prasarana akomodasi makan dan minum.
6. Menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan:
- a. *Individual tourism* yaitu seorang wisatawan atau satu keluarga yang melakukan perjalanan secara bersama.
  - b. *Family group tourism* yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh rombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
  - c. *Group tourism* yaitu jenis pariwisata dimana yang melakukan perjalanan wisata itu terdiri dari banyak orang yang bergabung dalam satu rombongan yang biasa diorganisasi atau *tour operator/travel agent*.
7. Menurut alat pengangkutan yang digunakan:
- a. *Land tourism* yaitu jenis pariwisata yang dalam kegiatannya menggunakan transportasi darat seperti bus taksi dan kereta api.
  - b. *Sea tourism* yaitu kegiatan kepariwisataan yang menggunakan angkutan laut untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.
  - c. *Air tourism* yaitu jenis pariwisata yang menggunakan angkutan udara dari dan ke daerah tujuan wisata.
8. Menurut umur yang melakukan perjalanan:
- a. *Youth tourism* yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan bagi para remaja yang suka melakukan perjalanan wisata dengan harga relatif murah.

- b. *Adult tourism* yaitu kegiatan pariwisata yang diikuti oleh orang-orang yang berusia lanjut. Biasanya orang yang melakukan perjalanan adalah para pensiunan.
- 9. Menurut jenis kelamin:
  - a. *Masculine tourism* yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya hanya diikuti oleh kaum pria saja seperti safari hunting dan adventure
  - b. *Feminime tourism* yaitu jenis pariwisata yang hanya diikuti oleh kaum wanita saja seperti rombongan untuk menyaksikan demonstrasi memasak.
- 10. Menurut harga dan tingkat sosial:
  - a. *Deluxe tourism* yaitu perjalanan wisata yang menggunakan fasilitas standard mewah baik alat angkutan hotel maupun atraksinya.
  - b. *Middle class tourism* yaitu jenis perjalanan wisata yang diperuntukkan bagi mereka yang menginginkan fasilitas dengan harga tidak terlalu mahal tetapi tidak terlalu jelek pelayanannya.
  - c. *Social tourism* yaitu perjalanan wisata yang penyelenggaraannya dilakukan secara bersama dengan biaya yang diperhitungkan semurah mungkin dengan fasilitas cukup memadai selama dalam perjalanan.

#### **2.1.4 Atraksi Wisata**

Atraksi wisata adalah berbagai objek, aktivitas, atau tempat yang menarik perhatian wisatawan dan menjadi alasan utama kunjungan mereka ke suatu destinasi. Atraksi ini bisa berupa keindahan alam seperti pantai, gunung, dan taman nasional; situs sejarah dan budaya seperti candi, museum, dan bangunan bersejarah; serta fasilitas rekreasi modern seperti taman hiburan, pusat perbelanjaan, dan acara festival. Atraksi wisata berfungsi sebagai daya tarik yang mendorong orang untuk melakukan perjalanan dan eksplorasi, serta berperan penting dalam meningkatkan citra dan daya saing suatu destinasi dalam industri pariwisata. Keberhasilan pengelolaan atraksi wisata tidak hanya memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung, tetapi juga mendukung keberlanjutan ekonomi dan lingkungan di wilayah tersebut.

Atraksi yang termasuk dalam istilah 4A menurut Setiawan (2015) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah

dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Sebagai cara untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada 3 yaitu *natural resource* (alami) atraksi wisata budaya dan atraksi buatan manusia. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan.

Atraksi wisata adalah sesuatu yang memiliki keindahan yang bernilai baik yang berupa suatu keanekaragaman yang memiliki keunikan baik dalam kekayaan budaya maupun hasil buatan manusia (*man made*) yang menjadi faktor daya tarik dan menjadi tujuan wisatawan untuk berkunjung yang mampu menjadikan wisatawan termotivasi untuk melakukan wisata ke objek wisata tersebut (Fitroh dkk 2017). Sedangkan atraksi wisata menurut Tasma (2019) yaitu segala sesuatu yang memiliki daya tarik berupa benda fisik maupun non fisik. Atraksi wisata dibedakan dalam 2 jenis yaitu:

1. Atraksi pariwisata tidak tetap yaitu atraksi yang bisa dinikmati hanya saat tertentu saja atau tidak setiap saat bisa dilihat seperti gerhana matahari festival-festival upacara adat keagamaan perayaan-perayaan dan lain-lain.
2. Atraksi yang bersifat tetap atraksi yang bisa dilihat setiap waktu misalnya pemandangan alam flora dan fauna gunung pantai laut taman bangunan tua monumen peninggalan sejarah dan lain-lain.

Program pengembangan produk wisata atraksi menurut Putri dkk (2019) meliputi:

- a. Pengembangan atraksi alam yang memiliki keaslian dan keunikan yang khas (memelihara ekosistem yang ada seperti vegetasi perbukitan pegunungan flora dan fauna).
- b. Pengembangan dan perencanaan atraksi wisata agro wisata fauna (kebun binatang kolam pemancingan) *outbond waterpark* taman hiburan taman bunga dan kereta gantung.

- c. Pengembangan dan perencanaan festival budaya kesenian dan kerajinan budaya khas rejang lebong dan bangunan museum.

#### **2.1.5 Daya Tarik Wisata**

Daya tarik wisata adalah elemen atau aspek unik dari suatu destinasi yang memikat dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Hal ini bisa berupa keindahan alam, seperti pantai, pegunungan, dan air terjun; warisan budaya dan sejarah, seperti bangunan bersejarah, festival tradisional, dan museum; atau fasilitas dan kegiatan rekreasi, seperti taman hiburan, pusat perbelanjaan, dan olahraga petualangan. Daya tarik wisata berfungsi sebagai magnet yang tidak hanya mengundang wisatawan untuk datang, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan kenangan dan pengalaman yang berharga. Pengelolaan yang baik terhadap daya tarik wisata ini dapat meningkatkan reputasi destinasi, mendukung ekonomi lokal, serta mendorong pelestarian budaya dan lingkungan.

Menurut Zaenuri (2012:63) secara umum wisata disebut Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW), dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

1. Daya tarik wisata alam merupakan obyek dan daya tarik wisata yang merupakan karunia Tuhan, keindahan dan keanekaragaman alam yang berbeda.
2. Daya tarik budaya merupakan hasil dari budi dan daya manusia yang unik dan khas dan merupakan peninggalan masa lalu, tidak ditemui di sembarang tempat dan hanya ada di lokasi itu.
3. Daya tarik wisata buatan merupakan hasil dari inovasi dan kreasi manusia dan bersifat kelokalan hanya di daerah itu. Seperti *Water Boom*, Taman Kota, Resort dan sebagainya.

Daya tarik wisata memiliki arti yang identik dengan atraksi wisata. Menurut Ismayanti (2020) Dalam Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam budaya dan hasil buatan hasil manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata tersebut harus dikelola sedemikian rupa agar

keberlangsungannya dan kesinambungannya terjamin. Daya tarik wisata teridiri atas:

1. Daya tarik wisata ciptaan Tuhan yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna. Daya tarik alam adalah daya tarik alami yang telah ada dengan sendirinya tanpa campur tangan manusia.
2. Daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum peninggalan purbakala peninggalan sejarah seni budaya dan tempat hiburan. Daya tarik buatan manusia bisa juga merupakan perpaduan manusia dan keadaan alami seperti wisata agro wisata berburu dan lainnya.

Menurut Pujaastawa dan Ariana (2015) penjabaran tentang jenis-jenis daya tarik wisata tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2015 sebagai berikut:

1. Alam: Daya tarik alam mencakup keindahan alam seperti pegunungan, pantai, danau, sungai, hutan, serta taman-taman nasional dan suaka alam. Alam yang indah dan masih asri menjadi daya tarik utama bagi banyak wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alam.
2. Budaya: Daya tarik budaya melibatkan warisan budaya seperti bangunan bersejarah, situs arkeologi, museum, kegiatan tradisional, festival budaya, seni pertunjukan, kuliner khas, dan kerajinan lokal. Wisatawan seringkali tertarik untuk mempelajari dan merasakan kekayaan budaya suatu daerah.
3. Sejarah: Daya tarik sejarah mencakup tempat-tempat bersejarah, monumen, situs perjuangan, dan peninggalan sejarah lainnya. Wisata sejarah memberikan pengalaman belajar tentang masa lalu suatu daerah dan memperkaya pemahaman wisatawan tentang budaya dan sejarah lokal.
4. Agrowisata: Daya tarik agrowisata melibatkan kegiatan yang terkait dengan pertanian, perkebunan, peternakan, dan agroindustri. Wisatawan dapat mengunjungi kebun-kebun buah, perkebunan teh, peternakan tradisional, dan pabrik pengolahan produk pertanian untuk mempelajari proses produksi dan menikmati hasil-hasilnya.

5. Ekowisata: Daya tarik ekowisata berfokus pada kegiatan wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Ini termasuk pengamatan flora dan fauna di habitat aslinya, pendakian gunung, penelitian alam, dan edukasi lingkungan.
6. Rekreasi: Daya tarik rekreasi mencakup berbagai kegiatan olahraga dan rekreasi seperti diving, snorkeling, surfing, hiking, camping, dan bersepeda. Destinasi wisata yang menawarkan berbagai pilihan kegiatan rekreasi seringkali menarik minat wisatawan yang mencari petualangan dan kesenangan.

Penjabaran tersebut memberikan gambaran tentang beragam daya tarik wisata yang dapat dimiliki oleh suatu destinasi, dan penting bagi pengelola pariwisata untuk memahami dan memanfaatkan potensi-potensi tersebut dalam mengembangkan industri pariwisata secara berkelanjutan.

#### **2.1.6 Sapta Pesona Pariwisata**

Sapta Pesona Pariwisata adalah konsep yang dikembangkan untuk menciptakan lingkungan yang menarik dan nyaman bagi wisatawan, yang terdiri dari tujuh unsur utama: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Setiap unsur memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tarik dan kualitas pengalaman wisatawan. Keamanan memastikan wisatawan merasa aman selama berkunjung; ketertiban menciptakan suasana yang teratur; kebersihan menjaga area wisata tetap higienis; kesejukan memberikan kenyamanan dengan lingkungan yang segar; keindahan menonjolkan estetika destinasi; keramahan mencerminkan sambutan hangat dari penduduk lokal; dan kenangan memastikan bahwa setiap kunjungan meninggalkan kesan positif yang berkesan. Dengan menerapkan Sapta Pesona, destinasi wisata diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan dan daya tariknya, sehingga mendorong lebih banyak kunjungan dan dukungan ekonomi.

Menurut kementerian pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia dalam pedoman Kelompok Sadar wisata (2012;5) sapta pesona merupakan tujuh unsur pesona yang harus diwujudkan agar terciptanya lingkungan yang kondusif

dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan. Menurut Kelana, dkk (2019;480-481) sapta pesona meliputi:

1. Aman, suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan bebas dari rasa kecemasan bagi wisatawan.
2. Tertib, suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien.
3. Bersih, suatu kondisi lingkungan serta kualitas pelayanan di destinasi pariwisata atau di daerah tujuan yang mencerminkan keadaan sehat atau higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan.
4. Sejuk, suatu kondisi lingkungan di destinasi wisata yang mencerminkan keadaan sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan betah bagi wisatawan dalam melakukan kegiatan atau kunjungan ke daerah tersebut.
5. Indah, suatu kondisi lingkungan yang mencerminkan keadaan indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan.
6. Ramah, suatu kondisi lingkungan yang mencerminkan suasana akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi bagi wisatawan.
7. Kenangan, suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi wisata atau daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan yang indah bagi wisatawan.

#### **2.1.7 Sarana dan Prasarana Pariwisata**

Sarana dan prasarana merupakan segala jenis infrastruktur fasilitas yang ada di suatu daerah yang dapat menumbuhkan aktivitas manusia sehingga bisa mempengaruhi lancar atau tidaknya proses perekonomian untuk memenuhi berbagai apa saja yang dibutuhkan. Sarana dan prasarana ini erat kaitannya dengan wisatawan selaku perjalanan dari satu tempat ke tempat lain.

Rambe (2018) mengatakan bahwa infrastruktur termasuk semua konstruksi di bawah dan di atas tanah dan suatu wilayah atau daerah. Berikut yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah:

1. Sistem pengairan  
Kualitas air yang cukup sangat esensial atau sangat diperlukan. Seperti penginapan membutuhkan 350 sampai 400 galon air per kamar per hari.
2. Sumber listrik dan energi  
Suatu pertimbangan yang penting adalah penawar tenaga energi yang tersedia pada jam pemakaian yang paling tinggi atau jam puncak (peak hours). Ini diperlukan supaya pelayanan yang ditawarkan terus menerus.
3. Jaringan komunikasi  
Walaupun banyak wisatawan ingin melarikan diri dari situasi biasa yang penuh dengan ketegangan namun ada juga sebagian yang masih membutuhkan jasa-jasa telepon yang tersedia.
4. Sistem pembuangan kotoran atau pembuangan air  
Kebutuhan air untuk pembuangan kotoran memerlukan kira-kira 90% dari permintaan akan air. Jaringan saluran harus didesain berdasarkan permintaan puncak atau permintaan maksimal.
5. Jalan raya  
Ada beberapa cara membuat jalan raya agar lebih menarik bagi wisatawan:
  - a. Menyediakan pemandangan yang luas dari alam semesta
  - b. Membuat jalan yang naik turun untuk variasi pemandangan
  - c. Mengembangkan tempat dengan pemandangan yang indah
  - d. Membuat jalan raya dengan dua arah yang terpisah tetapi sesuai dengan keadaan tanah
  - e. Memilih pohon yang tidak terlalu lebat supaya masih ada pemandangan yang indah.

#### **2.1.8 Strategi Pengembangan Pariwisata**

Suatu pariwisata memerlukan adanya suatu pengembangan untuk keberlangsungan pariwisata agar terus memiliki daya tarik. Menurut Dewangga

(2021) mengatakan bahwa pengembangan adalah suatu usaha menuju ke arah yang lebih baik yang menyebabkan adanya perubahan dan pertumbuhan. Sebagai upaya pengembangansuatu obyek wisata, strategi-strategi dalam pelaksanaannya sangat diperlukan untuk membuat suatu obyek wisata yang menarik dan memiliki daya jual yang tinggi. Adapun bentuk-bentuk strategi yang dilakukan adalah strategi promosi keseluruhan paet wsata baik objek wisata alam maupun objek wisata buatan melalui program pengembangan seperti:

1. Promosi dapat dilakukan melalui media brosur yang disebar di hotel atau tempat umum.
2. Bekerjasama pada piha hotel-hotel untuk mempromosikan objek wisata wisata ke pasar wisata internasional.
3. Promosi melalui media internet yang dapat dilakukan oleh pihak Sub Dinas Pariwisata bekerjasama dengan pihak sponsor yang memiliki jaringan bisnis di bidang pariwisata. Cara promosi lainnya yang sangat tepat yaitu promosi melalui media social seperti menyebarkan objek wisata melalui aplikasi instagram, facebook, website dan fitur lainnya.
4. Suatu objek wisata agar menjadi daerah tujuan wisata maka objek wisata tersebut harus siap menerima kedatangan wisatawan dengan memberikan pelayanan yang baik setiap kunjungan wisatawan.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, yang memiliki persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

| No | Judul/Penulis /Tahun                                                                                                                                     | Rumusan Masalah                                                                                                                                                                                                                                                                 | Metode Penelitian                                           |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| 1. | Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata Bukit Pameongan di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya/ Raditya Nurhidayat Agnia Salam/2023 | 1. Potensi apa saja yang ada pada Wisata Bukit Pameongan di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya?<br>2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi daya tarik wisata Bukit Pameongan di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya ?          | Metode yang digunakan adalah metode deskriptif Kuantitatif. |
| 2. | Pengembangan Potensi Desa Wisata Saung Cibural di Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Kabupaten Garut/ Sasti Lusianti/ 2023                              | 1. Bagaimana upaya pengembangan Desa Wisata Saung Cibural di Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Kabupaten Garut ?<br>2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat pengembangan Desa Wisata Saung Cibural di Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Kabupaten Garut? | Metode yang digunakan adalah metode deskriptif Kuantitatif. |
| 3. | Pengembangan Potensi Desa Wisata Soeka di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten                                                                   | 1. Bagaimanakah potensi Desa Wisata Soeka di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?<br>2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi                                                                                                                           | Metode yang digunakan adalah metode deskriptif Kuantitatif. |

|    |                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                   |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
|    | Tasikmalaya/<br>Mufidatun<br>Nisa/2023                                                                                                     | pengembangan potensi<br>Desa Wisata Soeka di<br>Desa Sukaasih Kecamatan<br>Singaparna Kabupaten<br>Tasikmalaya?                                                                                                                                                                       |                                                                   |
| 4. | Identifikasi<br>Potensi Daya<br>Tarik Wisata<br><i>Woodland</i> Di<br>Desa<br>Setianegara<br>Kecamatan<br>Cilimus<br>Kabupaten<br>Kuningan | 1. Apa saja potensi daya<br>tarik wisata <i>Woodland</i> di<br>Desa Setianegara<br>Kecamatan Cilimus<br>Kabupaten Kuningan?<br>2. Faktor-faktor apa saja<br>yang mempengaruhi daya<br>tarik wisata <i>Woodland</i> di<br>Desa Setianegara<br>Kecamatan Cilimus<br>Kabupaten Kuningan? | Metode yang digunakan<br>adalah metode<br>deskriptif Kuantitatif. |

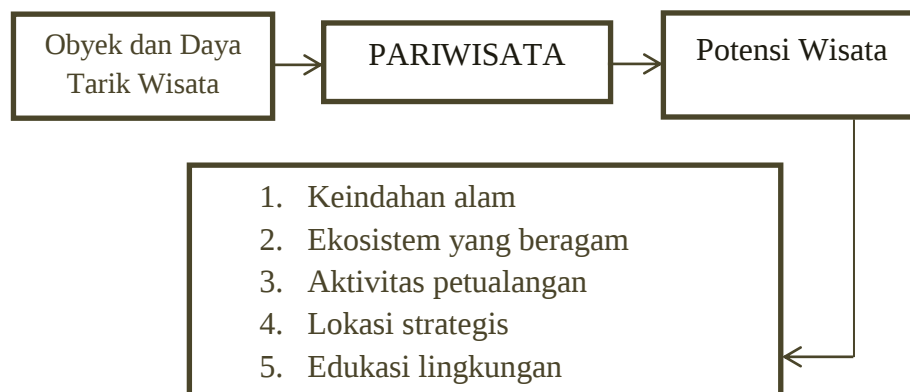
Sumber : Data Hasil Studi Pustaka 2024

Berdasarkan penelitian yang relevan, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian. Persamaan peneliti yang relevan diatas adalah sama-sama meneliti potensi pariwisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan perbedaan isi atau data yang diperoleh.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dan tujuan penelitian ini dengan didukung oleh kajian teoretis serta tinjauan dari penelitian yang relevan, maka secara sekematis kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja potensi daya tarik wisata *Woodland* di Desa Setianegara Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan?



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual**

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi daya tarik wisata *Woodland* di Desa Setianegara Kecamatan Cilimus Kabupten Kuningan?



**Gambar 2.2 Bagan Kerangka Konseptual 2**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris (Purwanto dan Ratih, 2007:137). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Potensi daya tarik wisata *Woodland* di Desa Setianegara Kecamatan Cilimus Kabupten Kuningan yaitu Keindahan alam, Ekosistem yang beragam, Aktivitas petualangan, Lokasi strategis, dan Edukasi lingkungan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata *Woodland* di Desa Setianegara Kecamatan Cilimus Kabupten Kuningan adalah Aksestabilitas, Keamanan, Infrastruktur wisata, Promosi wisata, dan Pengelolaan lingkungan